

**PROFESIONALISME GURU DAN KONSELING DALAM MENYUSUN  
PROGRAM SEMESTER DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**1711080003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

**PROFESIONALISME GURU DAN KONSELING DALAM MENYUSUN  
PROGRAM SEMESTER DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**DI SUSUN OLEH :**

**AINIS AS SYARIFAH 1711080003**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya Ad M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana Guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana Upaya guru BK dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif Adapun informan bersumber dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : *Background* tenaga pengajar mapel BK SMAN 1 B. Lampung yaitu berasal dari Universitas Lampung dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling. *Responsibility* dan pendalaman program merupakan usaha yang dilakukan tenaga pengajar mata pelajaran BK SMAN 1 B. Lampung dalam menaikan rasa profesionalisme di tiap semester. Usaha yang dilakukan tenaga pengajar sudah teroganisir pada satuan pelayanan BK, walaupun terdapat program yang tidak berjalan (terlaksana) hal ini disebabkan minimnya fasilitas penunjang kegiatan BK. MBGK, siposium/seminar, dan loka karya (*workshop*) mengenai BK merupakan kegiatan aktif tenaga pengajar guna mengupgrade diri menjadi profesionalisme. Tenaga pengajar mapel BK SMAN 1 B.Lampung sudah 11 tahun mengajar kemudian terdapatnya sertifikat dari lembaga perguruan tinggi tidak perlu diragunakan lagi rasa profesionalismenya guru bimbingan konseling di SMAN 1 B. Lampung. Penerapan prinsip, pemenuhan layanan konseling siswa/i, perumusan kegiatan, penentuan tujuan, pengorganisasian sumberdaya, indentifikasi, implementasi pelaksanaan BK dan evaluasi merupakan prosedur dalam menilai program

Kata Kunci : *Profesionalisme, Program Semester Bimbingan dan Konseling.*

## ABSTRACT

The author takes the title "Professionalism of Guidance and Counseling Teachers in Developing Semester Programs at SMA Negeri 1 Bandar Lampung". This study aims to describe the professionalism of guidance and counseling teachers in preparing semester programs at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. To find out how the guidance and counseling teacher in preparing the semester program at SMA Negeri 1 Bandar Lampung and to find out how the BK teacher's efforts in improving the professionalism of semester program preparation at SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

This research is descriptive and is included in the type of qualitative research. The informants are sourced from primary and secondary data by using data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation.

The results of this study indicate that: The background of the teaching staff of the BK subject at SMAN 1 B. Lampung is from the University of Lampung with a bachelor's degree in Guidance and Counseling. Responsibility and program deepening are efforts made by teaching staff of BK SMAN 1 B. Lampung subjects in increasing their sense of professionalism in each semester. The efforts made by the teaching staff have been organized in the BK service unit, although there are programs that are not running (implemented) this is due to the lack of supporting facilities for BK activities. MBGK, sposium/seminars, and workshops on BK are active activities for teaching staff to upgrade themselves to professionalism. The teaching staff of the BK subject at SMAN 1 B. Lampung has been teaching for 11 years, then the existence of a certificate from a higher education institution does not need to be used again for the professionalism of the counseling guidance teacher at SMAN 1 B. Lampung. Application of principles, fulfillment of student counseling services, formulation of activities, determination of goals, organization of resources, identification, implementation of BK implementation and evaluation are procedures in assessing programs

Keywords: *Professionalism, Guidance and Counseling Semester Program*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainis As Syarifah

Npm 1711080003

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di SMAN 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, ..... 2021

Penulis

**Ainis As Syarifah**

**1711080002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame I Bandar Lampung 35151 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING DALAM MENYUSUN  
PROGRAM SEMESTER DI SMA NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Ainis As Syarifah**

**NPM : 1711080003**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

**NIP.195909201987031003**

**Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**

**NIP.196706221994032002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan BKPI**

**Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**

**NIP. 196706221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENYUSUN PROGRAM SEMESTER DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **Ainis As Syarifah NPM: 1711080003**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 16 Juni 2021, Pukul 08.00-10.00 WIB**, tempat: *Virtual Google Meet*

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)  
Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)  
Pembahas Utama : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)  
Pembahas Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)  
Pembahas Pendamping II : **Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

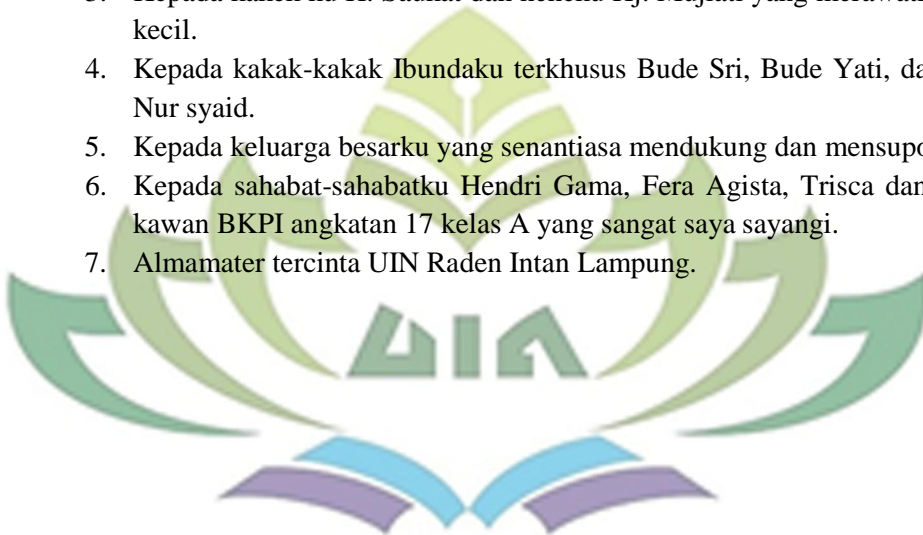
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## PERSEMBAHAN

Allhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester di SMAN 1 Bandar Lampung. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Wahyu Purwanto dan Ibunda Ida Saukat yang senantiasa berjuang dan mendoakan kesuksesan saya selalu.
2. Kepada kakaku satu-satunya Ulin Nuha Yati yang selalu mendukung dan menyayangiku.
3. Kepada kakek ku H. Saukat dan nenek Hj. Mujiati yang merawatku sedari kecil.
4. Kepada kakak-kakak Ibundaku terkhusus Bude Sri, Bude Yati, dan Pakde Nur syaid.
5. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan mensupport saya.
6. Kepada sahabat-sahabatku Hendri Gama, Fera Agista, Trisca dan kawan-kawan BKPI angkatan 17 kelas A yang sangat saya sayangi.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Ainis As Syarifah dilahirkan di desa Sidorejo Kec. Sekampung Udik Kab Lampung Timur pada tanggal 09 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wahyu Purwanto dan Ibu Ida Saukat.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sidorejo dari tahun 2005-2011 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 2 Gunung Pasir Jaya Sakti dari tahun 2012-2014. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, Penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Gunung Pasir Jaya Sakti 2015-2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN, dan Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

Penulis juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Sementara pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Komunitas Bela Indonesia (KBI). Dan aktif sebagai Relawan Mengajar Dari Rumah Program yang dibuat Badan Pengurus Pusat Permadani Diksi Nasional.

Hingga kini penulis aktif sebagai Mentri Departemen Pendidikan Dan Kajian Aksi Strategis di kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung. Juga sebagai Duta Konselor di fakultas Tarbiyah prodi Bimbingan dan Konseling.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung ..... 2021

**Ainis As Syarifah**  
**1711080003**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Allhamdullilah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memeberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Yahya ADM. Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Dr.Rifda Elfiah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta memebekali ilmu kepada kami.
5. Drs. Wartini selaku guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian.
6. Kepada saudara-saudaraku diperantauan (Hendri Gamma, Fera Agista, dan Trisca) yang selalu memberi nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku.
7. Teman-temanku serta keluargaku di kelas A BKPI angkatan 2017 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN .....	v
SURAT PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling .....	10
1. Profesionalisme.....	10
2. Hakikat dan Ciri-Ciri Guru Profesionalisme.....	12
3. Ciri-Ciri Kualitas Profesionalisme .....	18
4. Prinsip-Prinsip Profesionalisme Guru .....	18
5. Dimensi dan Indikator Profesionalisme Guru.....	20
B. Guru Bimbingan Dan Konseling.....	23
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	23

2.	Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	25
3.	Peran/Tugas Guru Bimbingan dan Konseling .....	26
4.	Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	27
5.	Kompetensi Guru BK Sebagai Tenaga Pendidik.....	28
6.	Proses Pelayanan.....	29
7.	Ketaatan Kepada Profesi.....	30
C.	Program Bimbingan dan Konseling .....	30
1.	Pengertian Program Bimbingan dan Konseling.....	30
2.	Jenis Program Bimbingan dan Konseling.....	31
3.	Program Semester .....	31
4.	Konsep Dasar Program Semester.....	32
5.	Syarat-Syarat Program Bimbingan dan Konseling .....	33
6.	Materi Program Bimbingan dan Konseling .....	34
7.	Merancang Program Bimbingan dan Konseling.....	34
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum Objek .....	36
B.	Penyajian Fakta dan Data Lapangan .....	38
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>		
A.	Analisis Data .....	44
B.	Temuan Penelitian.....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Rekomendasi.....	51
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Kompetensi Profesional .....	3
Tabel II.1 Format Program Semester .....	33



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Foto Bersama Ibu Wartini Saat Pra Penelitian .....	67
Gambar 1.2 Foto Bersama Ibu Wartini .....	67
Gambar 1.3 Foto Bersama Bapak Ngimron Saat Penelitian .....	68
Gambar 1.4 Foto Bersama Ibu Wartini Saat Penelitian .....	68
Gambar 1.5 Foto Bersama Bapak Andri Saat Penelitian.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 .....	56
Lampiran 1.2 .....	57
Lampiran 1.3 .....	58
Lampiran 1.4 .....	59
Lampiran 1.5 .....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul “**Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung**”. Pada judul ini dibutuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengartian dan pemahaman dalam judul ini. Adapun penegasan judul sebagai berikut :

1. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan pra-jabatan) maupun setelah menjalani profesi (*in-service training*).
2. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “dia seorang profesional. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini profesional dikontraskan dengan “non-profesional” atau “amatiran”.
3. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
4. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.
5. Bimbingan dan konseling adalah sebuah system pendidikan yang memiliki tujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Sesuai dengan UU No 22 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam memajukan pendidikan yang



lebih baik, karena dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang layanan yang dapat memberi siswa dorongan untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Sukardi dan Nila kusumawati menyatakan ada empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu : Bimbingan konseling belajar, bimbingan konseling pribadi, bimbingan dan konseling social dan vimbingan konseling karir.<sup>1</sup>

6. Program semester diartikan sebagai satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.<sup>2</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

“pendidikan yakni usaha yang dilakukan dengan sadar serta terorganisir guna menciptakan suasana belajar yangmana siswa/i dapat aktif dalam pengembangan kemampuan diri baik dari spiritual, kontrol diri, akhlhak mulia, dan keterampilan pada diri individu, masyarakat, bangsa serta Negara”. (UU No. 20 thn 2003, pasal I ayat I), umumnya pendidikan sebagai prosedur mengembangkan diri semakin maju teknologi memperkuat profesinya.

BK sebagai pelajaran yang memberikan bantuan sistematis dari konselor pada konseli lewat pertemuan media tatap muka ataupun hubungan timbal-balik antar kedua nya guna pengungkapan problem konseli agar mampu menyelesaikan, menerima, memecahkan masalah sendiri dengan kemampuannya, terefleksi pada Al-Baqarah: 151.

BK memiliki peran untuk menaikan pendidikan agar ebih baik sebab dalam pelajaran BK memiliki pelayanan diberbagai bidang supaya dapat optimal kemampuan individunya (UU No 22 thn 2013), tersedia 4 aspek layanan dalam mapel BK yakni: Bimbingan &konseling belajar, pribadi, sosial dan karir (Nila kusumawati dan Sukardi).

Seorang tenaga pengajar dalam jenjang pendidikan harus punya Kompetensi profesional. Unsur profesionalisme yang membedakan tenaga pengajar satu dengan lainnya, tenaga pengajar terampil hendaknya mempunyai

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi Dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya Di Sekolah*, (Jakrta : Rineka Cipta, 2008), h.110

<sup>2</sup><https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota,tersedia di:https://scholar.google.com/>

kepribadian baik serta dapat membentuk jiwa serta watak anak didik. Profesionalisme tenaga pengajar berpacu pada komitmen dan sikap sesama individu profesi dlm menjalankan tugas sesuai standard kode etik.

tenaga pengajar BK hendaknya mempunyai 4 kompetensi: pedagogik, ke pribadian, social, dan unsur profesional. Pada riset ini penulis memfokuskan pada profesionalisme tenaga pengajar. Unsur indikator kompetensi profesional tenagapengajar yakni pengusahaan konsep supaya faham akan kondisi kebutuhan serta kendala *client* agar dapat memberikan pelayanan.

Terdapat kecakapan tenaga pengajar BK tertuang pada permen pendidikan nasional RI No.27 thn 2008,sebagai berikut:

**Tabel 1.1 KECAKAPAN PROFESIONAL**

KECAKAPAN INTI	KECAKAPAN
1. Penguasaan tema serta praktik asesmen guna femahaman situasi kondisi, dan kendala siswa/i (konseli)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya asas <i>asesment</i></li> <li>b. Adanya teknik <i>asesment</i> sesuai kebutuhan.</li> <li>c. Penyusunan dan pengembangan instrument <i>asesment</i>.</li> <li>d. Meng-administrasikan <i>asesment</i> dalam pengungkapan problem,</li> <li>e. Tersedia pilihan adinistrasi teknik <i>asesment</i> untuk pengungkapan problem konseli.</li> <li>f. Meng-administrasikan <i>instrument</i> sesuai lingkungan konseli.</li> <li>g. Pengaksesan data serta dokumentasi konseli guna pelayanan.</li> <li>h. Memakai hasil <i>asesment</i> secara tepat</li> <li>I. Menunjukkan rasa tanggungjawab Profesional saat praktek <i>asesment</i></li> </ul>
2. Pengusahaan kerangka teoritik serta praktisis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaplikasian dasar pelayanan BK.</li> <li>b. Pengaplikasian tujuan profesi.</li> <li>c. Pengaplikasian pondasi dalam melayani BK.</li> <li>d. Pengaplikasian pelayanan sesuai Kondisi serta tuntutan wilayah</li> </ul>

	<p>kerja.</p> <p>e. Pengaplikasian berbagai pendekatan /model/jenis pelayanan yang mendukung BK.</p>
3. Perencanaan suatu program BK	<p>a. Penganalisisan keperluan konseli</p> <p>b. Penyusunan agenda secara continue.</p> <p>c. Penyusunan agenda pelaksanaan BK</p> <p>d. Perencanaan fasilitas serta dana pelaksanaan program bk</p>
4. Implementasi program BK secara komprehensif	<p>a. Pelaksanaan agenda bk.</p> <p>b. Pelaksanaan melalui pendekatan kolaboratif.</p> <p>c. Adanya fasilitas perkembangan akademi, carier, dan social konseli</p> <p>d. Pengelolaan fasilitas serta dana pelaksanaan program bk</p>
5. Penilaian pelaksanaan serta hasil kegiatan BK	<p>a. Peninjauan kembali dari program BK.</p> <p>b. Memberi informasi mengenai Peninjauan kembali pelayanan BK pada pihak yang terkait</p> <p>c. Penggunaan hasil Peninjauan kembali dalam program BK</p>
6. Adanya kesadaran serta komitmen pada etika professional	<p>a. Pemahaman pengelolaan kemampuan/ketidakmampuan individu</p> <p>b. Penyelenggaraan layanan</p>
	<p>berdasarkan wewenang serta kodeetik profesional konselor</p> <p>c. Pelaksanaan reveral berdasarkan keperluan</p> <p>d. Bentuk kepedulian pada identitas profesional</p> <p>e. Pendahuluan kepentingan konseli.</p> <p>f. Menjaga rahasia konseli</p>
7. Pengusahaankerangka teoritik serta praktis riset BK.	<p>a. Pemahaman metode penelitian</p> <p>b. Bisa merancang riset BK.</p> <p>c. Pelaksanaan riset BK.</p> <p>d. Pemanfaatan hasil penelitian dengan mengakses jurnal</p>

Setiap warga negara berharap tenaga pengajar ikut berperan aktif dalam menaikkan kemahiran bermacam persoalan dengan profesionalisme sebab itu para tenaga pengajar dan peserta didik hendaknya punya ahlak terpuji, *responsibility, workhard*, indenpenden, terampil.

Tenaga pengajar BK berperan dualisme yakni pendidik, dan pembimbing. Sebagai pendidik, tenaga pengajar bertugas selain jadi pengajar materi tetapi mengenai sikap, nilai kehidupan, kepribadian dan lainnya. Tenaga pengajar punya kewajiban sebagai media transfer ilmu pengetahuan antar guru dan siswa/i. Kemudian tenaga pengajar berperan pembimbing punya kewajiban menjadi fasilitator dalam pemberian arah, bantuan baik personal ataupun berkelompok.

Tenaga pengajar BK punya tempat khusus bagi siswa/i saat melayani konseling sebab menolong siswa/i supaya menyelesaikan kewajibannya meliputi: aspek personal, social, belajar dan karir. Kemudian tak sebatas itu BK turut juga menolong siswa/i menjadi insan bermanfaat dikehidupannya dengan adanya akhlaqul karimah dan pengamalan nilai keimanan serta taqwa pada Allah SWT dalam kehidupan pribadi, keluarga, pertemanan baik disekolah, tempat kerja, ataupun pada masyarakat umum.

Fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling sering mengalami karancuan dalam pemahaman. Pada masing-masing lembaga pendidikan, khususnya pemahaman kepala sekolah terhadap konteks tugas guru bimbingan dan konseling, itu merupakan tolak ukur bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keprofesionalismenya. Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah upaya pemahaman secara komprehensif kepada kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, serta staf lainnya, yaitu suatu sikap memberikan pemahaman terkait ekspektasi kinerja guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian, akan berdampak pada kebijakan yang bersifat mendukung, pemberian tanggung jawab sesuai dengan konteks tugas dan personil-personil yang akan dijadikan tim *work* dalam menjalankan program bimbingan dan konseling.

Mutu kualitas layanan bimbingan dan konseling diruang lingkup pendidikan sangat dipengaruhi kompetensi guru bimbingan dan konseling yang menggambarkan sikap profesionalisme dalam menjalankan peranya. Di sisi lain, pemahaman ruang gerak dan tanggung jawab profesional seorang guru bimbingan dan konseling akan berimplikasi signifikan terhadap mutu kualitas pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling pada suatu pendidikan menjadi satu yang penting untuk terus di kembangkan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan

salah satu penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terdapat pada landasan bimbingan dan konseling, yaitu landasan pedagogis, pada landasan ini pendidikan ditinjau dari tiga sisi : Pertama, pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, kedua, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling dan ketiga, pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling harus diterjemahkan dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan disekolah. Di dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kedalam program, peranan guru sangat penting karena guru merupakan seseorang yang memahami kepribadian siswanya. Dalam membuat program bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan dan konseling juga membutuhkan bantuan personil lain disekolah yang terkait sehingga berjalan program bimbingan dan konseling yang komprehensif memenuhi sasaran, serta realistik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan guru BK di SMAN 1 Bandar Lampung bahwa guru BK telah membuat dan melaksanakan program semester, adapun program semester yang telah dibuat yaitu, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian hal ini di buktikan dengan adanya buku program semester guru BK. Namun ada beberapa masalah atau kendala dalam penerapan program BK itu sendiri yakni terletak pada fasilitas sekolah di SMA N 1 BandarLampung salah satunya seperti proyektor yang hanya ada satu. Kemudian penulis merasa hal ini penting untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru BK dalam menyusun program semester di SMAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : **“Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester Di SMAN 1 B. Lampung”**

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Latar belakang pendidikan guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Hasil penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? Untuk memperjelas rumusan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsika bagaimana latar belakang pendidikan guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan profesionalisme penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui hasil dari penyusunan program semester di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi rujukkann pengetahuan pada mata pelajaran BK(Bimbingn& Konseling) khusus nya pada bagan profesionalisme guru saat mensusun program semester di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Adanya peningkatan wawasan berkaitan pada pentingnya guru BK(Bimbingan& Konseling).
- b. Adanya pemberitahuan untuk sekolah yang diteliti bahwa guru BK(Bimbingan& Konseling) amat dibutuhkan instansi pendidikan.
- c. Sebagai masukan atau saran mengenai *urgensi* profesionalisme saat membuat program BK(Bimbingan& Konseling).

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Rahmat Andika Hasibuan, skripsi dengan judul“Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester Di Mts N 1 Medan”, jenis riset ini kualitatif, dengan hasil adanya sikap profesionalisme tenaga pengajar mata pelajaran BK pada MTs N 1 Medan di dukung dengan pelaksanaan *workshop* ataupun seminar mata pelajaran BK(Bimbingan& Konseling) kemudian penerapan prinsip, implementasi layanan, penentuan program, perumusan tujuan merupakan kemampuan profesional tenaga pengajar BK(Bimbingan& Konseling). Tenaga pengajar MTs N 1 Medan juga mampu melaksanakan pengorganisasian, implementasi identifikasi program, pengkoordinasi sumber daya,

pelaksanaan program, serta evaluasi guna penilaian program yang akan datang. Program BK(Bimbingan& Konseling) disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yakni pedoman pola 17 plus dengan didukung kode etik.

2. M.Agus Slamet Wahyudi skripsi dengan judul“Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat” jenis riset ini *field research*. Kepala sekolah, dua (2) tenaga pengajar BK(Bimbingan& Konseling), wali kelas, guru mata pelajaran serta perwakilan osis sebagai subjek riset. Riset ini menggunakan teknik analisis data triangulasi sehingga memperoleh data profesionalisme tenaga pengajar mata pelajaran BK sesuai keahliannya, rasa tanggung jawab, serta pengembangan kinerja yang didukung oleh civitas, kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada riset ini penulis melalui pendekatan deskriptif yang merupakan satu bagian dari kualitatif. Adapun arah riset ini yakni guna mengungkapkan kejadian fakta, keadaan, fenomena, ataupun lainnya saat terjadinya riset. Penulis menulis uraian serta tafsiran dari kejadian pada data lapangan.

### 2. Sumber Data Riset

#### a. Data Primer

data dari sumber utama yakni lisan subjek, pada riset ini tenaga pengajar BK(Bimbingan & Konseling) SMAN 1 B. Lampung .

#### b. Data Sekunder

Data pendukung seperti dokumen, foto, bagan, dan sebagainya. Data sekunder pada riset ini berupa catatan program semester mapel BK(Bimbingan & Konseling) SMAN 1 B. Lampung .

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada riset ini tenaga pengajar BK(Bimbingan& Konseling) SMAN 1 B. Lampung.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

*Interview* melalui interaksi tanya serta jawab dengan lisan bagi pihak pencari data(penulis) dan pihak sumber data (tenaga pengajar mapel Bimbingan & Konseling) dengan sistematis guna memperoleh tujuan dalam hal ini pembuatan program semester di SMAN 1 B. Lampung. Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin ditunjukkan pada tenaga pengajar BK SMAN 1 B. Lampung.

### **b. Observasi**

proses pengamatan secara langsung di sekolah mengenai bagaimana guru BK(Bimbingan & Konseling) saat merencanakan program semester.

### **c. Dokumentasi**

Catatan peristiwa baik gambar maupun photo, tulisan, serta dokumen pada riset menggunakan foto-foto saat penelitian.

## **5.Pengujian Kredibilitas Data**

Untuk mengukur kredibilitas data, penulis memakai teknik triangulasi, yakni teknik dalam memeriksa data dengan pemanfaatan sesuatu hal guna pengecekan dan perbandingan data. Metode kombinasi di pergunakan dalam memaparkan penomena yang terkait di ambil dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Penulis memakai triangulasi saat penghimpunan data setelah itu mengukur kredibilitas(Norman K Denkin).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yakni mix antar teknik (*interview, observation, and documentation*) supaya pengumpulan data tersebut dapat di uji keabsahan nya dan valid.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra penelitian.

### **4. Bab IV Analisi Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat *interview*, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

### **5. Bab V Penutup**

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



## BAB II KERANGKA TEORITIK

### A. Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling

#### 1. Profesionalisme

“Profesional” berasal dari kata “*profesi*” yang di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. “*profesi*” berasal dari bahasa latin : *professues* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakain istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah atau janji terhadap profesi sama dengan pelanggaran sumpah jabatan yang dipandang telah menodai “kesucian”<sup>3</sup>

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus inggris indonesia, *profession* artinya pekerjaan. Arifin dalam Iskandar Agung, mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau keahlian khusus.<sup>4</sup>

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” suatu bidang pekerjaan atau yang akan ditekuni oleh seseorang atau suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intesif.<sup>5</sup>

Nana Sudjana dalam Moh. Uzer Usman mengatakan, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesional dari kata sifat yangberarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti yang mempunyai keahlian, dengan kata lain pekerjaan profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pekerjaan lain.<sup>6</sup>

Gilley dan Egglan dalam Iskandar Agung, mengatakan bahwa “profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti sebagai bidang

---

<sup>3</sup>Abdullah Idi, *Safarina, Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98

<sup>4</sup> Iskandar agung, *Mengembangkan profesilitas guru. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kinerja guru*, ( Jakarta: media pustaka,2014), h. 57

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukse Dalam Sertifiukasi Guru*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2007), h. 45.

<sup>6</sup> Muhammmad user usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009), h. 14.

usaha manusia berdasarkan pengetahuannya, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat.”

Definisi ini meliputi aspek yaitu :

- 1) Ilmu pengetahuan tertentu
- 2) Aplikasi kemampuan/kecakapan
- 3) Berkaitan dengan kepentingan umum

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai mata pencaharian.<sup>7</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang mempersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, yang meliputi pengetahuan, keterampilan profesional, sikap baik yang bersifat pribadi, social maupun akademis.<sup>8</sup>

Profesionalisme mempunyai makna penting yaitu :

- 1) Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
- 2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini di anggap rendah oleh masyarakat.
- 3) Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Segala dalam Tobroni, mengatakan” profesionalisme berasal dari kata profesi berarti pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh kemampuan, tehnik dan prosedur yang mantap diiringi dengan sikap kepribadian tertentu.<sup>9</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, sehingga seseorang dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara efektif dan efisien.

<sup>7</sup> Iskandar agung *op. cit*, h.59.

<sup>8</sup> Kunandar, *op.cit*, h .46.

<sup>9</sup> Tabroni , *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 164-165

## 2. Hakikat dan Ciri-Ciri Guru Profesionalisme

Menurut Moh. Fadhil al-Djamali dalam syafaruddin dkk mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.<sup>10</sup>

Pendidik dalam pendidikan islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan.

Guru disebut pendidikan yang profesional karena guru itu telah memikul beban dari orang tua murid untuk ikut mendidik anaknya. Guru juga di sebut seorang yang telah memperoleh surat keputusan baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan pembelajaran di lembaga sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama penndidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa baik pada jalur pendidikan dasar maupun menengah. orang yang di sebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang pembelajaran, pembentukan tingkah laku siswa serta mampu mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaanya.

Guru merupakan profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti dari tugas guru adalah menyelamatkan manusia dari kebodohan, sifat dan perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka, tugas tersebut merupakan tugas para nabi, sebagai pewaris nabi guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat dari allah untuk mengabdikan sehingga guru harus profesional dalam menjalankan amanat dari Allah.

Menurut pasal 6 No 14 tahun 2005, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Safaruddin nurgaya pasya, dan mahariyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta Hiiجري Pustaka Umum, .2012), h. 54.

<sup>11</sup> Rusdiana, dan yeti hertati. *Pendidikan Profesi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.46-47

Dalam undang undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 di sebutkan”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,melatih,dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal,pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>12</sup>

Pekerjaan, penyandang dan penampilan” profesionalisme” ini telah mendapatkan pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal yang di berikan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu. Adapun secara informal di berikan oleh masarakat dan para pengguna jasa suatu profesi.

Guru profesional tercermin dalam penampilannya pelaksanaan tugas tugas pengabdian yang di tandai dengan keahlian baik dengan metode maupun materi. Keahlian di peroleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapatkan suatu pengakuan.

Seorang guru tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip agar ia dapat melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional yaitu :

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat siswa.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial yang bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang harmonis, adil dan bermartabat siswa.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan belajarnya secara mandiri.

Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir siswa.<sup>13</sup>

Guru di harapkan akan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional.sehingga profesionalisme merupakan motivasi intrinsik kepada guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional.

Kualitas profesionalisme di dukung oleh beberapa kompetensi berikut:

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku ideal.
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>13</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: PT Rineka cipta: 2009 ), h. 67

- 3) Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Menjaga kualitas dan cita-cita profesi.

Dalam menjalankan tugas, guru memiliki cara penyampaian yang berbeda dengan guru yang lainnya. Dalam mengajar, guru yang memiliki profesional mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan menggunakan cara tertentu.

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, ciri-ciri guru yang profesional sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak dari tugas pokok yang harus dikerjakan oleh guru. Tugas-tugas tersebut menyangkut merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.
- 2) Mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, ari, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Mempunyai kompetensi profesi, yaitu menyangkut penguasaan pembelajaran secara mendalam dan luas. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.
- 4) Mempunyai kompetensi sosial, yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah faktor penentu keberhasilan seorang dalam kehidupan. Komunikasi dan interaksi antar guru dengan murid berkaitan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian, peserta didik mempunyai keterbukaan dengan gurunya.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 51-52

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 27 tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI</b>
<p>1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli</p>	<p>i. Menguasai hakikat asesmen</p> <p>j. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>k. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling</p> <p>l. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konselig</p> <p>m. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.</p> <p>n. Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan</p> <p>o. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>p. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat</p> <p>i. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p>
<p>2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling</p>	<p>e. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>f. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.</p> <p>g. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>h. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai</p>

	<p>kondisi dan tuntutan wilayah kerja.</p> <p>f. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.</p> <p>g. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan Konseling</p>
3. Merancang program Bimbingan dan Konseling	<p>e. Menganalisis kebutuhan konseli</p> <p>f. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan</p> <p>g. Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling</p> <p>h. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p>
4. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	<p>e. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.</p> <p>f. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>g. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli</p> <p>h. Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>
5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	<p>d. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling</p> <p>e. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>f. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait</p> <p>g. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan</p>

	mengembangkan program bimbingan dan konseling
6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	<p>c. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.</p> <p>d. Menyelenggarakan pelayanan</p>
	<p>sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor</p> <p>g. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.</p> <p>h. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan</p> <p>i. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi</p> <p>j. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor</p> <p>k. Menjaga kerahasiaan konseli</p>
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	<p>e. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian</p> <p>f. Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling</p> <p>g. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling</p> <p>h. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling<sup>15</sup></p>

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 27 tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*



### 3. Ciri – Ciri Kualitas Profesionalisme

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dan bentuk komitmen dari pada suatu anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seseorang yang memiliki jiwa yang profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didorong oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal. Maksud "piawai ideal" ialah suatu perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap dan bahasa tubuh, perilaku sehari-hari, dan bagaimana memelihara hubungan dengan individu lain.
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar peluang dan kesempatan pengembangan karir yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita keprofesionalan

Dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>16</sup>

### 4. Prinsip – Prinsip Profesionalisme Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip-prinsip profesional guru, adalah :

- a. Memiliki bakat, minat panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki potensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

---

<sup>16</sup> Ali Daut Hasibuan, Dkk, *Profesionalisasi Profesi konseling*. (Medan: CV. Widya Puspida, 2081), hal. 22

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>17</sup>

Dalam islam setiap pekerjaan harus di lakukan profesional,dalam arti harus di lakukan dengan benar. Sehingga pekerjaan itu harus benar benar di lakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya,karena bila suatu pekerjaan tidakl di kerjakan oleh seseorang yang ahli maka tunggulah kehancuran.<sup>18</sup>

Allah berfirman dalam suroh yusuf ayat 54-55<sup>19</sup>

54. *Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar Aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja Telah bercakap-cakap dengan Dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari Ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".* 55. *Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".*

Terjemahan ayat tersebut secara implisit menjelaskan pada kitab pentingnya profesionalisme, bahwa yusuf menawarkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>20</sup>

Demikian jugak halnya dengan seorang guru dalam pendidikan seorang islam di pandang sebagai muallim yang bertugas sebagai pengajar

<sup>17</sup>Inom Nasution, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, Penerbit, Prenadamedia Group, h. 11

<sup>18</sup> Ahmad Tapsir. *Perspektif Islam Ilmu Pendidikan Dalam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, .2005), h. 113.

<sup>19</sup> Depertemen Agama ri,op,cit.h.243.

<sup>20</sup> Dzezen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 56.

dan penyampai ilmu pengetahuan, sebagai muaddif menekankan pada pembiasaan moralitas dan akhlak dan sebagai murobbi pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah dan ruhaniyah dengan kasih sayang, harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang di milikinya agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang di cita citakan.

Guru profesional setidaknya harus menguasai dua karakteristik dalam mengajar, yakni bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan kedua elemen ini sangat di butuhkan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran. Penguasaan karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, dan teori yang terdapat dalm bahan ajar. Adapun karakteristik peserta didik yang harus di kuasai meliputi potensi, minat, akhlak mulia, dan personality peserta didik. Guru jugak harus menyadari peserta didik secara tidak langsung, belajar akhlak mulia dari proses mengamati perilaku guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## 5. Dimensi dan Indikator Profesionalisme Guru

Professionalisme bukanlah barang jadi yang di peroleh atau mungkin di dapatkan oleh seorang guru, akana tetapi suatu keadaan dari sebuah proses.

Untuk itu porofesionalisme guru harus di laksanakan , di bangun dan di kembangkan menjadi suatu bagian yang menyatu dengan pembinaan guru secara kontinu. Selama ini telah banyak upaya yang di lakukan untuk membangun profesionalisme guru, baik dari guru iiu sendiri maupun pemerintah yang memiliki kewenangan tersebut.

Membangun ,mengembangkan dan membina guru adalah yang harus di lakukan apabila guru ingin profesional. Profesionalisme guru dapat di bangun dengan tujuan menciptakan lingkungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif bagi pekerjaan guru. Lingkungan pengembangan guru sedikitnya mempunyai empat tujuan yaitu:

- a. Menyelesaikan tugas personal yang mudah.
- b. Menyelesaikan tugas pelajaran yang mudah.
- c. Menyelesaikan tugas personal yang kompleks.

Guru yang profesional akan tercermin dari pelaksanaan dan pengabdianya terhadap tugas tugas yang di tandai dengan ke ahlian serta ke telitiannya, baik dalam materi maupun metode praktik. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebai guru dan kepalipurnaan yang melekat dalam dirinya. Guru merupakan di menbsi yang di hormati dan di segani orang tua

peserta didik, masarakat, bangsa, Negara dan agamanya. Jadi, bisa di katakana bahwa guru yang memiliki jiwa profesionalisme harus punya tanggung jawab khusus baik secara pribadi, sosial, intelektual, moral, spiritual yang semuanya itu perlu di buktikan dan di wujudkan.

Untuk mewujudkan itu semuanya diperlukan dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Dimensi komitmen yang meliputi, komitmen terhadap karier, pekerjaan, komitmen terhadap semua orang, dan komitmen terhadap pembelajaran.
- b. Tanggung jawab, meliputi; tanggung jawab terhadap pekerjaan, tanggung jawab terhadap karier, tanggung jawab moral, sosial, spiritual, pengabdian, pribadi, tanggung jawab keilmuan, panggilan hati nurani.<sup>21</sup>
- c. Keterbukaan, meliputi; orientasi terhadap dunia luar dan ide-ide baru, studi kelompok, menerima saran dan masukan.
- d. Orientasi reward dan funishment, meliputi; memiliki status yang jelas, mampu dan memiliki kemampuan guru profesional sejati, berkualitas, mampu memecahkan masalah dan mampu mengajar.
- e. Kemampuan atau kretivitas, meliputi; mampu menghadapi setiap siswa yang berbeda, memiliki kompetensi, memiliki keahlian khusus, dan memiliki kreativitas dalam pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kiat-kiat peningkatan profesionalisme guru yang meliputi :

- a. Manajemen guru dilembaga formal

Manajemen guru dapat diartikan sebagai keseluruhan proses keseluruhan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

- b. Rekrutmen dan pemberdayaan guru

Upaya rekrutmen dan pemberdayaan guru harus dilakukan diseluruh jajaran substansi pendidikan. Hal ini disebabkan, memperoleh guru yang profesional merupakan bagi semua institusi pendidikan. Rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan guru yang profesional,

---

<sup>21</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : yrama widya, 2015), h. 58-59.

sedangkan pemberdayaan guru dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru, motivasi dan performa guru.

- c. Menumbuhkan harapan dan perbaikan diri.

Profesi sebagai guru bisa dikatakan sulit bisa juga dikatakan mudah. Perbaikan diri akan terbentuk apabila guru yang secara kontinu memiliki harapan realistis. Guru bisa memulai pekerjaannya secara pelan-pelan dan dengan kelembutan, sehingga akan mempermudah dalam mencapai hasil. Kemudian pekerjaan itu dilakukan kontinu secara kontinu dengan pola peningkatan intensitas dari hari kehari, sehingga diperoleh hasil dari perbaikan diri yang sesungguhnya.

Pengalaman adalah guru terbaik, pepatah ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ada beberapa karakteristik yang harus terlembagakan dalam upaya ini meliputi :

- a. Melaksanakan tugas dengan terampil kreatif dan inovatif. Seorang guru di tuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya
- b. Mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas dan program. Tugas guru adalah bukan sekedar mengajar, dibutuhkan komitmen yang kuat terhadap tugasnya.
- c. Komitmen terhadap pelayanan publik, mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada semua orang.
- d. Bekerja berdasarkan sifat dan etika profesional, etika profesional harus dimiliki oleh setiap guru, etika tersebut menjadi rambu-rambu dalam melaksanakan setiap tugas.
- e. Memiliki daya tanggap dan akuntabilitas terhadap semua permasalahan yang muncul.
- f. Memaksimalkan efisiensi dan kreativitas

Menjadi guru yang memiliki jiwa profesionalisme sejati merupakan impian semua guru pada khususnya tidak terkecuali guru pendidikan Agama Islam. Sementara itu, keberadaan guru yang profesional sejati merupakan impian peserta didik, kepala sekolah dan masyarakat pada umumnya. Tetapi realita mengatakan, masih banyak guru yang belum profesional dibidangnya. Agar kinerja guru profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip peningkatan profesionalisme guru itu sendiri sehingga guru akan lebih sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya.

## B. Guru Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Guru bimbingan dan konseling

Dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga kependidikan. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2007) menyebutkan bahwa (1) konselor adalah pengampuh layanan ahli bimbingan konseling, (2) konselor adalah pendidik yang memiliki kontesk tugas dan ekspetasi kinerja yang spesifik dibanding bidang pendidik lainnya.<sup>22</sup>

Guru adalah pelaku utama, pembaca skenerio sekaligus aktor dalam perjuangan. Guru adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses rekayasa sosial kebanggaan menuju cita-cita yang diharapkan bersama.<sup>23</sup> Sementara guru Pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konsepsional maupun operasional.<sup>24</sup>

Konselor (Guru Bimbingan dan Konseling) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penganggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. SKB

Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25 Th 1993 sebagaimana dikutip Prayito, Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>25</sup>

Sedangkan Menurut pandang Islam Guru Bimbingan dan Konseling tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran : 104<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas dan BK)*, Tersedia di :<https://scholar.google.com/>

<sup>23</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru, Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9.

<sup>24</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiaiatan bimbingan & Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 49.

<sup>25</sup> Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Jasmani dan BK)*, Tersedia di :<https://scholar.google.com/>

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 64

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. [217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Menurut ayat di atas, berarti Allah memberikan petunjuk kepada umat-Nya tentang Guru Bimbingan dan Konseling itu diperlukan, dan tugas itu sekaligus sebagai salah satu ciri dari orang yang beriman. Serta menunjukkan adanya seruaan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat *ma'ruf* artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah.

Ayat tersebut juga dijelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.<sup>27</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidikan yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.<sup>28</sup>

Seorang guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor harus melakukan tindakan untuk menjalankan tugasnya sebagai konselor, tindakan yang dilakukan di sekolah dasar yaitu melakukan tindakan preventif yaitu pencegahan untuk mengadakan identifikasi secara awal karena anak masih mudah dibentuk dan berkembang sehingga nanti anak dapat mengenali diri sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri, kemudian dilakukan kesiapan di sekolah dasar untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus-menerus, perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan

---

<sup>27</sup> Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluh Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers), h. 52

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ,h. 3

menciptakan situasi belajar dengan baik, oleh para ahli bimbingan keberadaan konselor dalam Bimbingan dan Konseling merupakan peranan yang sangat penting untuk kesuksesan bimbingan, oleh karena itu menjadi konselor harus telah menyelesaikan pendidikan akademik setara satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggaraan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, jadi menjadi konselor tidak hanya asal-asalan tetapi harus memenuhi persyaratan agar tercapai kelancaran program Bimbingan dan Konseling. Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membantu guru untuk mengumpulkan data, membimbing anak-anak, serta memberikan saran yang berharga.

## 2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Frank Parson Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Sedangkan menurut Chiskolm Bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Tideman Bimbingan adalah membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti pelajaran yang berguna. *Konseling* secara etimologis istilah berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangka dengan “*menerima*” atau “*memahami*” sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah *konseling* berasal dari “*sellan*” yang berarti “*menyerahkan*” atau “*menyampaikan*”.<sup>29</sup>

*Konseling* adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan- pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Menurut Smith *Konseling* merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membantu interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan,

---

<sup>29</sup>Lamuddin lubis, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 38



rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu di buatnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli atau konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar, dan sosialnya.

### 3. Peran /Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas utama seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu, membantu dan menyelenggarakan bimbingan yang bersifat preventif, preservative, mampu korektif. Bentuk bimbingan yang bersifat preventif adalah dengan tujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian bimbingan yang bersifat preservatif adalah dengan usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Kemudian bimbingan yang bersifat korektif yaitu, dengan mengadakan konseling terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan- kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang dapat pertolongan dari orang lain. Seorang konselor yang baik mempunyai sifat yang mencerminkan layaknya seorang pembimbing karena merupakan contoh untuk konseli atau anak didiknya. Selain hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah- langkah lain yang di pandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang Guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pemecahan masalah adalah sebuah proses konseling. Ia juga menekankan bahwa tugas konselor adalah ganda. Disatu sisi Guru Bimbingan dan Konseling perlu memberikan dukungan dan kehangatan, tetapi di sisi lain konselor menantang dan berkonfrontasi dengan klien.<sup>30</sup>

Adapun Peran Guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

- 1) Sebagai Konselor
  - a) Untuk mencapai sasaran interpersonal.
  - b) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan.

---

<sup>30</sup> Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana: 2001), h. 32

- c) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
  - d) Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan
- 2) Sebagai Konsultan
- Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior, orang tua, *commanding office*, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer.
- 3) Sebagai Agen Perubahan
- Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan Berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).
- 4) Sebagai Agen Prevensi
- Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi (penekanan pada, strategi pendidikan dan pelatihan sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi (interpersonal).
- 5) Sebagai Manager
- Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administrative.<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkat perkembangannya. Apabila yang dibimbing adalah murid Sekolah Dasar, dimana mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD/MI ke usia SMP atau usia anak-anak ke usia remaja, demikian juga apabila yang dibimbing sekolah kejuruan (SMA/SMK) atau MA dan perguruan tinggi.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, social, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataannya bahwa tidak semua siswa mampu melihat dan mampu menyelesaikannya sendiri masalah yang dihadapi dirinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.

---

<sup>31</sup>Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek, (Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2011), hal, 33

Bahkan ada individu yang tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk masalah yang di hadapi siswa , maka tujuan Bimbingan dan Konseling adalah agar siswa yang di bimbing memiliki kemampuan kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

## 5. Kompetensi Guru BK Sebagai Tenaga Pendidik

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 mengisyaratkan bahwa untuk kenaikan pangkat dan golongan guru perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran dan guru BK adalah: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Masing- masing guru BK dan guru mata pelajaran diberikan indikator untuk setiap jenis kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki guru mata pelajaran sebanyak 14 indikator, dan kompetensi yang harus dimiliki guru BK sebanyak 17 indikator. Pada kesempatan ini, akan dibahas kompetensi guru Bimbingan dan konseling.<sup>32</sup>

Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling antara lain sebagai berikut:

- a) Menguasai Konsep dan Praksis Asesmen untuk Memahami Kondisi, Kebutuhan dan Masalah Konseli

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru BK hendaknya menguasai konsep dan praksis assesmen yang berkaitan dengan upaya memahami kebutuhan siswa/konseli terhadap layanan konseling di sekolah. Assesmen yang perlu dikuasai guru BK antara lain: Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum), Alat Ungkap Masalah Persyaratan Penguasaan materi Pelajaran, Keterampilan Belajar, Sarna Belajar, Keadaan Diri, dan Lingkungan dalam Belajar (AUM PTSDL), Sosiometri, Himpunan Data, dan beberapa Instrumen lain yang dapat membantu guru BK dalam memahami kebutuhan siswa.

- b) Menguasai Kerangka Teoritik dan Praksis BK

Sebagai suatu disiplin ilmu, bimbingan dan konseling memiliki konsep teori yang jelas, dan terstruktur dan tentu dapat diaplikasikan secara praktis. Berbagai jenis dan model pendekatan

---

<sup>32</sup> Ali Daut Hasibuan, Dkk, Kompetensi Guru BK Sebagai Tenaga Pendidikan, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 40

konseling telah diuraikan oleh para ahli dalam bimbingan dan konseling. Tentunya, setiap teori tepat untuk masalah yang satu dan belum tentu tepat untuk masalah yang lain. Oleh karena itu, memahami dengan benar hakikat dari setiap model dan pendekatan teori konseling yang ada serta dapat memilih pendekatan yang tepat untuk masalah yang dihadapi siswa/klien adalah syarat yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>33</sup>

## 6. Proses Pelayanan

- 1) Hubungan dalam Pemberian Layanan
  - a) Konselor wajib menangani klien selama ada kesempatan dalam hubungan antara klien dengan konselor
  - b) Klien sepenuhnya berhak mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai hasil konkret.
  - c) Sebaliknya, konselor tidak melanjutkan hubungan bila klien tidak memperoleh manfaat dari hubungan tersebut.
- 2) Hubungan dengan Klien
  - a) Konselor wajib menghormati hak-hak, martabat, integritas, dan keyakinan klien.
  - b) Konselor wajib menempatkan kepentingan kliennya di atas kepentingan pribadinya.
  - c) Konselor tidak diperkenankan melakukan diskriminasi atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama, atau status sosial tertentu.
  - d) Konselor tidak memaksa seseorang untuk memberi bantuan kepada orang lain tanpa izin dari orang yang bersangkutan.
  - e) Konselor wajib memberi pelayanan kepada siapapun, terlebih dalam keadaan darurat atau banyak orang menghendakinya.
  - f) Konselor wajib memberikan pelayanan hingga tuntas, sepanjang dikehendaki klien.
  - g) Konselor wajib memperjelaskan kepada klien sifat hubungan yang sedang dibangun dan batas-batas tanggung jawab masing-masing dalam hubungan profesional.
  - h) Konselor wajib mengutamakan perhatian terhadap klien.

---

<sup>33</sup> Ibid, h. 42

- i) Konselor tidak memberikan bantuan profesional sanak saudara dan teman-teman karibnya sepanjang hubungan profesional.

## 7. Ketaatan kepada Profesi

- 1) Melaksanakan hak dan kewajiban
  - a) Melaksanakan Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap klien dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan klien.
  - b) Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan klien atau menerima komisi atau membalas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.
- 2) Pelanggaran terhadap kode etik
  - a) Konselor Konselor wajib mengkaji secara sadar tingkahlaku dan perbuatannya bahwa ia menaati kode etika.
  - b) Konselor wajib senantiasa mengingat bahwa setiap pelanggaran terhadap kode etika dapat merugikan diri sendiri, klien, lembaga dan pihak lain yang terkait.
  - c) Pelanggaran terhadap kode etik mendapatkan sanksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh ABKIN.<sup>34</sup>

## C. Program Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Ada pun pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program

---

<sup>34</sup> Farid Mashudi, Psikologi Konseling, (Jogjakarta:Ircisod, 2013), h. 257-261

yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasikan.

## 2. Jenis Program Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

- 1) Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- 2) Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- 3) Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
- 4) Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- 5) Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

## 3. Program Semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> <https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota/>  
Tersedia di :<http://scholar.google.com/>

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing- masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

#### **4. Konsep Dasar Program Semester**

Program semester merupakan pemerian/penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal- hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Pada umumnya program semester ini berisikan:

- 1) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran)
- 2) Format isian (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, jumlah jam pertemuan (JJP), dan bulan). Seperti program tahunan, program semester juga banyak alternatifnya.

Berikut disajikan format program semester yang disarikan dari berbagai model yang ada:

**Tabel II.1 FORMAT PROGRAM SEMESTER****FORMAT PROGRAM SEMESTER**

Satuan pendidikan : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Tahun Pelajaran: .....

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	JJP	Bulan (6bulan)			
					1	2	3	4

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas....

**5. Syarat – Syarat Program Bimbingan dan Konseling**

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya.

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat semua segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhi prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, dalam program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara keseluruhan.



- 5) Memungkinkan kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. seperti konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, masyarakat, semuanya berperan sebagai narasumber dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektivas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

#### **6. Materi Program Bimbingan dan Konseling**

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur:

- 1) Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan.
- 2) Bidang-bidang bimbingan.
- 3) Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Materi-materi tersebut, yang juga meliputi materi pendidikan budi pekerti, mengarah pada pemahaman diri siswa dan lingkungannya, serta pengembangan diri dan arah karir siswa.

#### **7. Merancang Program Bimbingan dan Konseling**

Merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa/konseli. Program yang disusun adalah mulai dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan harian.

- 1) Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

Program Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki konsep dasar yang telah disusun dengan baik oleh para ahli. Mengimplementasikan layanan BK di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara landasa, azas, prinsip, pendekatan, format, dan setting pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif.

- 2) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru

BK harus dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil layanan yang telah dilakukan. Penilaian tersebut berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan layanan, dimana sebelum mengakhiri pertemuan guru BK memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan beberapa hari atau beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan dilakukan. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan apakah hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan oleh siswa/klien dengan baik dan mendapat prospek terhadap perubahan positif. Penilaian jangka panjang merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sudah cukup lama. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan apakah siswa/klien sudah benar-benar mengalami perubahan yang positif setelah layanan yang diberikan.

### 3) Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sebagai guru BK yang memiliki tanggung jawab mendidik tentunya dituntut untuk selalu memiliki kesadaran dan komitmen terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru BK harus sadar betul bahwa misi utamanya di sekolah adalah untuk membantu siswa/klien menjadi siswa yang berprestasi secara pribadi, sosial, dan akademik. Oleh karena itu, setiap sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh guru BK di sekolah tentulah yang menunjang kesuksesan misi tersebut. Selain itu, guru BK juga harus benar-benar menjunjung tinggi etika profesinya sebagai pendidik

### 4) Menguasai Konsep dan Praktis Penelitian dalam BK

Ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Begitu juga dengan perilaku dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah tentu juga ikut berubah. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kegiatan BK yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah guru BK harus dapat melaksanakan kegiatan penelitian khususnya tentang bimbingan dan konseling.

### Section 1.03 DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, Safarina, Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan & Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009)
- Ahmad Tapsir. *Perspektif Islam Ilmu Pendidikan Dalam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, .2005)
- Ali Daud Hasibuan Dkk, *Profesionalisasi Profesi Konseling*, (Medan: Cv. Widya Puspita, 2018)
- Ali Daut Hasibuan, Dkk, *Kompetensi Guru BK Sebagai Tenaga Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).
- Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : yrama widya, 2015).
- Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013)
- Anwa Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri*.
- Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluh Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. ( Jakarta: CV Penerbit J- Art, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati , *proses Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya di Sekola* , ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Dzezen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011) Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta:Ircisod, 2013)
- Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/tringulasi-dalam-penelitian-kualitatif\_21.html?m=1

<https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota,tersediadi:https://scholar.google.com>

Inom Nasution, Sri Nurabdiah Pratiwi *Profesi Kependidikan*, Penerbit, Prenadamedia Group.

Iskandar agung, *Mengembangkan profesilitas guru. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kinerja guru*, ( Jakarta: media pustaka,2014).

Jamil sukrihatininngrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualitas dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Arruz Media, 2013),

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas dan BK)*, Tersedia di :<https://scholar.google.com/>

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Jasmani dan BK)*, Tersedia di:<https://scholar.google.com/>

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukse Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2007).

Lamuddin lubis, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011).

Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Momon Sudarma, *Profesi Guru, Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

Muhammmad user usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009).

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana: 2001)

Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi *Metode Penelitian*, Bumi Aksara,2009

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 111 Tahun 2014 *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 27 tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*

Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: PT Rineka cipta: 2009 )

Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Rusdiana, dan yeti hertati. *Pendidikan Profesi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),

Safaruddin nurgaya pasya, dan mahariyah, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta Hiijri Pustaka Umum, .2012)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Suharmi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 2013)

Tabroni , *Pendidikan Islam.* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015),

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)